

**PERBEDAAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
MENGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ* DAN *COURSE REVIEW HORAY (CRH)*
DI SMP N 4 WATES**

JURNAL



Disusun Oleh:

**DEVI WAKHYUNINGTIYAS
12416241051**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERBEDAAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MENGGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ* DAN *COURSE REVIEW HORAY (CRH)* DI SMP N 4 WATES

Oleh: Devi Wakhyuningtiyas, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, deviwakhyu29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII menggunakan metode *Team Quiz* dan *Course Review Horay (CRH)* di SMP N 4 Wates.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental research* dengan desain *pretest-posttest non equivalent multiple groups design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dari populasi yaitu siswa kelas VIII SMP N 4 Wates. Sampel yang terpilih adalah kelas VIII B dan VIII E. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Validitas instrumen dihitung dengan *Product Moment* dan uji reliabilitas dihitung dengan *Alpha Cronbach's*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan perhitungan hasil angket menggunakan analisis *Independent Sampel T-test*.

Hasil analisis uji-t dari hasil angket menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di kelas eksperimen 2 (*CRH*) lebih tinggi daripada kelas eksperimen 1 (*Team Quiz*). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII menggunakan metode *Team Quiz* dan *CRH* di SMP N 4 Wates.

Kata kunci: *Keaktifan Siswa, Pembelajaran IPS, Metode Team Quiz, Metode Course Review Horay (CRH).*

THE DIFFERENCE IN THE STUDENTS' ACTIVENESS IN SOCIAL STUDIES LEARNING IN GRADE VIII USING THE TEAM QUIZ AND COURSE REVIEW HORAY (CRE) METHODS AT SMPN 4 WATES

By: Devi Wakhyuningtiyas, Social Studies Education, Yogyakarta State University
deviwakhyu29@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to find out the difference in the students' activeness in Social Studies learning in Grade VIII using the Team Quiz and Course Review Horay (CRH) methods at SMPN 4 Wates.

This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest non-equivalent multiple groups design. The sample was selected by means of the random sampling technique from the population comprising Grade VIII students of SMPN 4 Wates. The selected sample consisted of Grades VIII B and VIII E. The data were collected using observations and questionnaires. The instrument validity was assessed by the product moment and the reliability by Cronbach's Alpha. The data were analyzed by the descriptive analysis technique and the questionnaire results were calculated by the Independent Samples T-test.

The analysis results of the t-test for the questionnaire results showed that H_0 was rejected and H_a was accepted. The students' activeness in Social Studies learning in Grade VIII in experimental class 2 (CRH) was higher than that in experimental class 1 (Team Quiz). Based on the results, it could be concluded that there was a significant difference in the students' activeness in Social Studies learning in Grade VIII using the Team Quiz and CRH methods at SMPN 4 Wates.

Keywords: *Students' Activeness, Social Studies Learning, Team Quiz Method, Course Review Horay (CRH) Method*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik di sekolah adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif. Sagala (2010: 59) mengemukakan pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan penuh aktivitas, sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Pembelajaran yang aktif memberikan suasana yang berbeda di dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar memberikan efek yang baik dalam diri siswa itu sendiri. Siswa akan lebih termotivasi, senang, bahagia dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran aktif dapat sangat membantu siswa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Penciptaan suasana belajar dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator.

Guru sebagai fasilitator sangat diharapkan untuk dapat menciptakan suasana belajar efektif yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, didominasi aktivitas siswa dan menyenangkan. Cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif tersebut salah

satunya dengan pemilihan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Mewujudkan pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa agar pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan bukanlah perkara mudah. Tidak heran manakala sampai saat ini masih terjadi proses pembelajaran yang belum memberdayakan keaktifan siswa. Berdasarkan pada temuan *United States Agency for International Development (USAID)*, sebagian besar guru dan dosen di Indonesia belum mampu memberikan metode mengajar yang memungkinkan para peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar (Yuwanto, 2010). Karp dan Yoels mengemukakan bahwa dari 40 siswa dalam kelas, hanya dua sampai tiga siswa yang mendominasi separuh dari interaksi kelas (Lie, 2007: 7). Beberapa hasil penelitian dari Sagala (2010: 58) terkait dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah juga cenderung menunjukkan (1) guru lebih banyak ceramah; (2) pengelolaan cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi; dan (3) interaksi pembelajaran searah.

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa hal tersebut terjadi karena guru menganggap metode ceramah sebagai metode utama yang digunakan dalam pembelajaran. Guru menjadi kurang berani mencoba dalam melakukan variasi metode mengajar karena menganggap metode ceramah sudah efektif digunakan dalam proses pembelajaran, akibatnya pembelajaran akan berlangsung secara klasikal dengan berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang diberdayakan.

Metode ceramah bukan satu-satunya metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode selain metode ceramah yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) digunakan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*), kemudian pembelajaran kooperatif dapat mengatasi permasalahan guru dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif dapat digunakan pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata

pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang ada di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran IPS memuat integrasi ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, dan budaya. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat (Trianto, 2012: 176). Keterampilan siswa dalam masyarakat tersebut diperoleh dari keaktifan siswa dalam masyarakat yang sebelumnya dapat dilatih sejak dalam kehidupan di kelas dan di sekolah. Tujuan pembelajaran IPS tersebut sesuai dengan manfaat yang ada pada pembelajaran kooperatif, yaitu dapat mengembangkan potensi siswa dan melatih siswa untuk aktif. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif relevan digunakan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah.

Banyak jenis metode pembelajaran kooperatif. Beberapa diantaranya adalah pembelajaran *Team Quiz* dan Metode *CRH*. Metode *Team Quiz* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain

maupun guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Pratiwi (2015) yang menyatakan metode *Team Quiz* sebanyak 91,17% terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Metode *CRH* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dapat berteriak “Horay!!” atau yel-yel lainnya. Pada penelitian Rohana dan Nugraheni (2013) metode *CRH* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan tingkat keberhasilan 81,25%.

Perbedaan metode *Team Quiz* dan *CRH* terletak pada tugas belajar siswa. Pada metode *Team Quiz* siswa diberikan tugas membuat pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait materi pembelajaran bersama kelompoknya untuk dijadikan kuis dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain serta tidak membuat yel-yel untuk kelompok. Pada metode *CRH* siswa tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru secara berkelompok dan membuat yel-yel untuk kelompoknya. Persamaan metode *Team Quiz* dan metode *CRH* yaitu pada jumlah anggota dalam kelompoknya. Jumlah anggota dalam kelompok yaitu terdiri dari 5 sampai 6 siswa, sehingga siswa

bekerjasama bersama teman-teman kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk menguji apakah ada perbedaan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII yang menggunakan metode *team quiz* dan metode *CRH*, seperti yang dirumuskan dalam skripsi yang berjudul: “Perbedaan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII Menggunakan Metode *Team Quiz* dan *Course Review Horay (CRH)* di SMP N 4 Wates”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu karena peneliti tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest non equivalent multiple groups design*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *take and give* dan metode artikulasi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Pengaruh perlakuan akan berakibat pada perbedaan keaktifan

siswa kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Pengaruh perlakuan akan berakibat pada perbedaan keaktifan siswa kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Wates dengan subjek penelitian siswa kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dan diperoleh kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 1 dan VIII E sebagai kelas eksperimen 2.

Data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembara angket. Instrumen penelitian tersebut diuji validitas internal dengan menggunakan teknik *expert judgement* dan uji validitas konstruk dengan uji coba pada kelas lain diluar sampel penelitian. Perhitungan validitas konstruk menggunakan rumus *product moment*. Hasil uji validasi instrumen angket, yang dipakai dalam penelitian ini hanya 24 butir pernyataan yang valid. Perhitungan reliabilitas instrumen lembar angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha chronbach*. Hasil uji reliabilitas angket menghasilkan nilai reliabilitas 0,861.

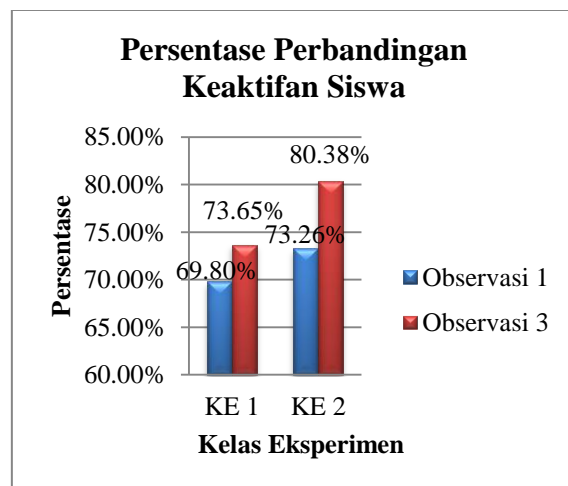
Sesuai hasil tersebut, instrument telah memenuhi syarat reliabel karena reliabilitas $> 0,60$ dan siap untuk digunakan dalam pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Independent Sample T-test*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini yaitu data observasi dan data angket keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Berikut disajikan data untuk hasil observasi dan data hasil angket keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

Data Hasil Observasi

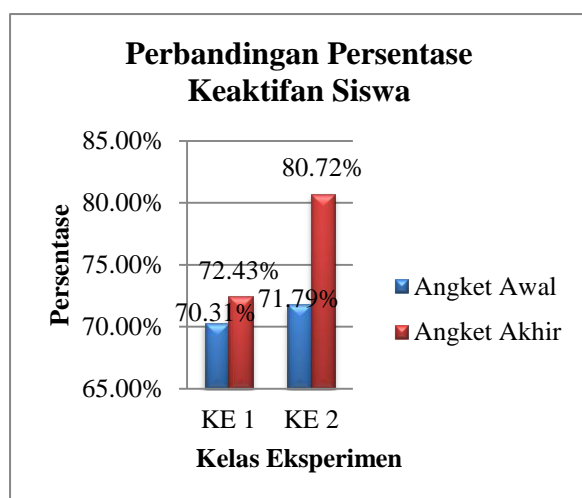


Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Pencapaian Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan pada data tersebut, diketahui bahwa hasil pencapaian observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Kelas eksperimen

1 mengalami peningkatan lebih sedikit dibanding peningkatan kelas eksperimen 2. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil pencapaian yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 sebesar 3,85%, sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 7,12%

Data Hasil Angket



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Pencapaian Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Berdasarkan Hasil Angket

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hasil pencapaian angket keaktifan siswa pada pembelajaran IPS pada kedua kelas eksperimen mengalami peningkatan. Kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan yang lebih rendah dibanding kelas eksperimen 2 dan kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 1. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 sebesar 2,08%, sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 8,93%.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis *independent t-test* skor angket akhir keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,320 > 2,008$) dan dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode *Team Quiz* dan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode *CRH*. Sementara berdasarkan hasil analisis *t-test gain score* angket keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,227 > 2,008$) dan dilihat dari nilai probabilitas (*sig*) $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas yang menggunakan metode *Team Quiz* dan kelas yang menggunakan metode *CRH* di SMP N 4 Wates.

PEMBAHASAN

Data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh melalui hasil observasi keaktifan siswa, hasil angket awal dan hasil angket akhir keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS yang kemudian diuji perbedaannya dengan menggunakan *independept t-test gain score*. Data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS

berdasarkan hasil observasi kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 3,85% sedangkan keaktifan siswa pada kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 7,12%. Berdasarkan hasil angket keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 2,08% sedangkan keaktifan siswa pada kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 8,93%.

Hasil observasi dan angket tersebut diperkuat dengan hasil *independent t-test gain score* angket keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *Team Quiz* dan metode *CRH*. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,227 > 2,008$) dan dilihat dari nilai probabilitas (sig) $0,002 < 0,05$. Berdasarkan uji rata-rata tersebut dapat diketahui terdapat perbedaan signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP N 4 Wates, dimana keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *CRH* lebih tinggi.

Keaktifan siswa di kelas yang menggunakan metode *CRH* lebih tinggi karena metode tersebut memiliki kelebihan antara lain: 1) struktur pembelajaran yang menarik dan menyenangkan; 2)

mengaktifkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran; 3) meningkatkan semangat belajar siswa; 4) keterampilan kerjasama siswa dapat terasah; 5) siswa menjadi berusaha menyiapkan materi yang diajarkan karena pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya sudah disiapkan guru; 6) menumbuhkan sikap kompetitif; 7) siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik karena dapat berdiskusi dengan kelompok atau timnya; 8) melatih siswa untuk bertanggungjawab dengan tugas kelompoknya; 9) siswa menjadi mampu bekerjasama secara tim atau kelompok.

Struktur pembelajaran yang menarik karena siswa yang mampu menyelesaikan tugas belajarnya bisa berteriak "Horay!" sehingga suasana pembelajaran dengan menggunakan metode *CRH* lebih menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mendorong siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai efeknya keaktifan siswa menjadi meningkat karena siswa tidak takut untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajarnya.

Hal tersebut berbeda dengan proses pembelajaran pada kelas yang menggunakan metode *Team Quiz*.

Meskipun siswa dibuat berkelompok untuk berdiskusi dalam membuat pertanyaan, menyampaikan pertanyaannya maupun menyampaikan pendapatnya tetapi karena suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan kelas yang menggunakan metode *CRH* akibatnya aktivitas belajar siswa dilakukan oleh sebagian kecil siswa sehingga keaktifan siswa kurang maksimal.

Metode *Team Quiz* maupun metode *CRH* pada dasarnya menuntut adanya keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Keaktifan siswa dalam pembelajaran membantu siswa dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan oleh guru dan membantu siswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran yang salah satunya yaitu keaktifan siswa yang mendominasi proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keaktifan siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *Team Quiz* dan metode *CRH* di SMP N 4 Wates. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen 2 dengan menggunakan metode *CRH* lebih tinggi dibanding kelas

eksperimen 1 yang menggunakan metode *Team Quiz*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu guru dalam merencanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi. Salah satunya dengan menerapkan metode *CRH*, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dapat diberdayakan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pratiwi, Wiwit, Sri Yamtinah, dan Tri Redjeki. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Volume 5. Nomor 1. Hal 46-54.
- Rohana, Indarwati dan Nugraheni, Puji. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Ekuivalen. Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 7. Nomor 1. Hal 12-17.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuwanto, Endro. Guru-Dosen Belum Bisa Dorong Siswa Aktif dalam Proses Belajar. Tersedia di Republika. <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/06/123284-guru-dosen-belum-bisa-dorong-siswa-aktif-dalam-proses-belajar>. Diakses pada tanggal 15 April 2016.

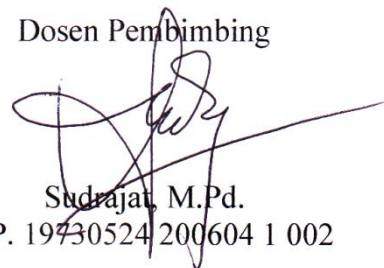
Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001

Yogyakarta, 04 Agustus 2016
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Sudrajat, M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002